

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian tentang tradisi tartilan al-Qur'an *bin-nadzor* studi *living Qur'an* di Desa Kalianyar merupakan kajian atau penelitian tentang peristiwa sosial agama terkait dengan kehadiran al-Qur'an atau keberadaan al-Qur'an di sebuah kelompok atau *jam'iyah* di Desa Kalianyar. Berdasarkan pembahasan mengenai tradisi tartilan al-Qur'an *bin-nadzor* sebagai kajian *living Qur'an* merupakan salah satu fenomena tafsir atau pemaknaan al-Qur'an dalam arti yang lebih luas daripada yang selama ini dipahami untuk dikaji dengan menggunakan prespektif yang lebih luas dan juga lebih bervariasi, sehingga kajian tafsir tidak hanya berkisar pada teks saja. Tradisi tartilan al-Qur'an *bin-nadzor* di Desa kalianyar ini merupakan bentuk respon masyarakat terhadap kecintaan mereka terhadap al-Qur'an.

Setelah peneliti menganalisis data skripsi yang berjudul "Tradisi Tartilan al-Qur'an *bin-Nadzor* di Desa Kalianyar Kedung Jepara", baik berdasarkan teoritis maupun observasi dengan berbagai tahapan dalam pelaksanaan, maka hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Latar belakang dari tradisi tartilan al-Qur'an *bin-nadzor* di Desa Kalianyar, Kedung, Jepara ini dimulai dari kesadaran salah seorang warga yang sudah hafal al-Qur'an (hafidzoh), beliau berkeinginan untuk menyatukan para hafidzoh lainnya untuk bisa muroja'ah bersama supaya mereka bisa menjaga hafalannya, dalam artian bisa saling disemak satu sama lain, dan ketika nantinya ada kesalahan bisa dibenarkan oleh penyemaknya. Kegiatan ini didirikan pada tahun 2002 Namun sempat ada vakum, kemudian diaktifkan lagi pada tahun 2010, namun anggotanya bukan hanya hafidzoh saja, tetapi mempersilahkan bagi siapa saja yang ingin ikut serta untuk belajar membaca al-Qur'an secara tartil dan benar.
2. Praktik pelaksanaan tradisi tartilan al-Qur'an *bin-nadzor* ini dilaksanakan di musholla atau langgar yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali, pada hari Jum'at. Kegiatan ini dimulai jam 05.00 pagi atau setelah subuh, awalnya jam 09.00 namun karena banyak yang berhalangan kegiatan dialihkan menjadi jam 05.00 pagi dan itu berlangsung sampai sekarang, untuk setiap pertemaun pembacaan al-Qur'an dilakukan secara bergilir oleh anggota *jam'iyah*, jadi ketika salah seorang mendapatkan giliran maka yang lain akan menunggu giliran sembari menyemak teman

yang sedang membaca supaya bisa membenarkan bacaan ketika terdapat kesalahan baca, setiap anggota minimal akan membacakan sebanyak dua halaman atau satu lembar, dan dalam setiap pertemuan akan membacakan 2 juz. Dalam pembacaannya menggunakan pengeras suara, jadi bisa didengarkan oleh semua anggota. Ketika telah tiba waktunya khataman (biasanya 4 bulan sekali) akan dilaksanakan do'a bersama yang turut mengundang kyai untuk dimintai do'a.

3. Manfaat adanya kegiatan tradisi tartilan al-Qur'an *bin-nadzor* di Desa Kalianyar ini sangat bisa dirasakan oleh warga yang ikut serta aktif dalam kegiatan tersebut, yakni bisa membaca al-Qur'an dengan lebih baik, lebih memahami kaidah tajwid, bisa mengamalkan atau membaca al-Qur'an sendiri di rumah masing-masing dan bisa menghindari kesalahan-kesalahan baca yang mungkin terjadi. Bukan hanya itu namun manfaat adanya tradisi tartilan al-Qur'an ini merupakan menjadikan sebuah sarana untuk warga bisa belajar al-Qur'an bersama dan juga sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Secara praktis kegiatan tradisi tartilan al-Qur'an *bin-nadzor* ini dapat dimanfaatkan untuk kepentingan dakwah dan juga pemberdayaan masyarakat, sehingga mereka lebih mencintai al-Qur'an dan lebih maksimal dalam mengapresiasi al-Qur'an.

B. Saran-Saran

Dengan adanya saran bertujuan supaya pembaca dapat menganalisis kekurangan atau kelebihan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini tentu masih jauh dari kesempurnaan, maka berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti kemukakan di atas maka saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Hendaknya anggota *jam'iyah* bisa lebih istiqomah dalam mengikuti kegiatan tartilan dan juga bisa datang lebih tepat waktu.
2. Kepada pengurus *jam'iyah* bisa mengajak remaja-remaja agar bisa ikut serta dalam kegiatan ini, dan juga bisa mengadakan sosialisasi supaya bisa menumbuhkan kecintaan warga terhadap al-Qur'an.
3. Dalam penelitian selanjutnya, diharapkan peneliti bisa memfokuskan lagi penelitiannya pada kajian keagamaan dan *living Qur'an*.